

**FUNGSI ACTUATING KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DI DESA SECURAI SELATAN KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

SRI AGUSTINA

1903100055

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN

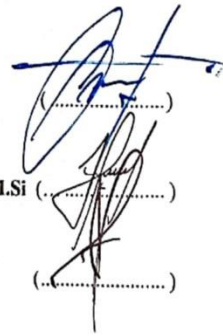
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : SRI AGUSTINA
NPM : 1903100055
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP (.....)
PENGUJI II : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si (.....)
PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP (.....)



PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **SRI AGUSTINA**
NPM : 1903100055
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Fungsi Actuating Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat

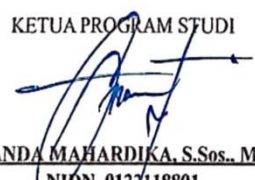
Medan, 31 Agustus 2023

PEMBIMBING


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI


ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP
NIDN. 0127118801

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Sri Agustina NPM 1903100055, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 23 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Sri Agustina

NPM. 1903100055

**FUNGSI ACTUATING KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SECURAI SELATAN
KABUPATEN LANGKAT**

**SRI AGUSTINA
1903100055**

ABSTRAK

Actuating ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Kepala desa harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan desa. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi actuating kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori actuating dan teori partisipasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan diperoleh melalui wawancara dengan 5 informan yaitu: bapak P Efendi Simangunsong selaku kepala desa Securai Selatan, bapak Mariadi Selaku kepala dusun Securai Selatan, bapak Suardi, bapak Sumislan, dan bapak Ardiansyah selaku masyarakat desa Securai Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa fungsi actuating kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa Securai Selatan Kabupaten Langkat sudah berjalan baik, tetapi masih terdapat faktor penghambat yaitu: belum terlaksananya program-program pembangunan secara optimal dan maksimal dan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dengan membebaskan lahannya. Serta rendahnya pengetahuan dan pendidikan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pencapaian program pembangunan desa.

Kata Kunci : *Kepala desa, partisipasi masyarakat, pembangunan desa*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Sholawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S-1 di jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis memilih skripsi ini yang berjudul **“Fungsi Actuating Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak terkait yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah :

Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Suardi dan Ibunda Misri S.Pd (Bidadari Dunia Akhirat) tercinta yang mengasuh dan mendidik dengan kesabaran dan ketulusan hati, dan tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan dan moral maupun materil kepada penulis yang tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kakak tersayang Siti Mardiaty S.Pd dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen

Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam proses belajar.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., MSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen IAP yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Bapak Kepala Desa dan seluruh staff kantor desa beserta masyarakat desa Securai Selatan yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Pelaut pemilik jabatan Second Officer TB 31 Gilang Surya yang menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, terimakasih sudah menemani, memberikan bantuan baik motivasi maupun semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Siti, Putri, Sintia, Ara, Wilda, Pani, Tami, Rati, yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka saling membantu dan memberi semangat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan kelas C IAP Konsentrasi Pembangunan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang turut memberi semangat dari awal perkuliahan sampai sekarang.

Penulis tidak dapat membalas budi baik kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mendoakan semoga Allah membalas sebagai amal kebaikan. Serta tidak lupa juga penulis memohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada selama penyusunan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 17 Agustus 2023

Penulis

Sri Agustina
NPM: 1903100055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian Actuating	8
2.2 Prinsip Actuating	9
2.3 Tujuan Actuating	10
2.4 Fungsi Actuating	11
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Actuating	12
2.6 Jenis-jenis Actuating	13
2.7 Langkah-Langkah Dalam Actuating	14
2.8 Pengertian Partisipasi	17
2.9 Jenis-Jenis Partisipasi	18
2.10 Prinsip-Prinsip Partisipasi	19
2.11 Bentuk Partisipasi	20
2.12 Manfaat Partisipasi	21
2.13 Prasyarat Partisipasi.....	23
2.14 Indikator Partisipasi Masyarakat	24
2.15 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	24
2.16 Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa...	25
2.17 Model Partisipasi	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Kerangka Konsep.....	31
3.3 Definisi Konsep	31

3.4	Kategorisasi Penelitian.....	32
3.5	Informan.....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7	Teknik Analisis Data.....	35
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian	36
3.9	Deskripsi Lokasi Penelitian	37
3.9.1	Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	37
3.9.2	Visi dan Misi	37
3.9.3	Tugas Pokok dan Fungsi Desa Securai Selatan.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi.....	40
4.1.2	Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi.....	41
4.2	Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP		56
5.1	Simpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kerangka Konsep Penelitian

Tabel 3.2 : Kategorisasi Penelitian

Tabel 4.1 : Deskripsi Informan

Tabel 4.2 : Persentase Informan Berdasarkan Usia

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar Pengesahan
Lampiran II	: Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Surat Pernyataan
Lampiran IV	: SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran V	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing
Lampiran VI	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	: SK-4 Undangan Panggilan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: Pedoman Wawancara
Lampiran IX	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran X	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran XI	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	: Surat LoA KESKAP
Lampiran XII	: SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut George R. Terry & L.W. Rue (2019), penggerakan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Dalam menggerakkan masyarakat perlu adanya partisipasi. Pentingnya partisipasi bahkan menjadi salah satu indikator utama bagi berjalannya proses pemberdayaan di masyarakat. Dengan kata lain, partisipatif adalah pengambilan bagian/pengikutsertaan atau masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pembangunan mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) sampai pada monitoring dan evaluasi (*controlling*). Jika dikaitkan dengan pembangunan, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, ikut serta memanfaatkan, dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Dalam pemerintahan desa, kepala desa memiliki fungsi sebagai monitor serta menggerakkan (*actuating*) masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu program ataupun kegiatan yang sedang dilaksanakan di wilayahnya untuk mendapatkan hasil yang tepat sasaran sesuai yang di inginkan.

Kepala Desa merupakan pimpinan tertinggi di pemerintah desa yang mengatur dan membina masyarakat desa dalam menjalankan roda pemerintahan

desa. Menurut Bender (2016), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari pengertian ini dapat dilihat seorang kepala desa memiliki kewenangan yang besar dalam mengatur pemerintahannya dibalik kebebasan tersebut terkadang resiko yang besar pula, dimana kepala desa harus mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan desa.

Manusia merupakan faktor yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu organisasi untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Organisasi harus mendayagunakan sumber daya manusia secara lebih efektif dan efisien dengan cenderung kearah peningkatan kinerja pegawai. Agar aktivitas instansi berjalan dengan baik, pemimpin harus membina pegawai sehingga memiliki potensi, serta usaha untuk melaksanakan seluruh kegiatan instansi seoptimal mungkin sehingga kinerja pegawai meningkat.

Masyarakat desa dikenal dengan sifat gotong royong, Gotong Royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan indonesia. Berdasarkan sifatnya gotong royong terdiri atas gotong royong bersifat tolong menolong dan bersifat kerja bakti. Gotong royong merupakan perilaku yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat kita sebagai petani (agraris). Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan

kerjasama dengan menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong semacam ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial.

Menyadari arti pentingnya pembangunan yakni mewujudkan cita-cita bangsa dan negara dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, maka pembangunan ini haruslah dilakukan secara sadar dan berencana oleh pemerintah bersama masyarakat agar dapat mencapai tujuan. Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinami, maka pada pola ketahanan nasional dimasa depan desa sangat perlu dikembangkan secara maksimal.

Seorang kepala desa selain memimpin masyarakat kepala desa dapat diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap masyarakat. Menurut Winardi (2017) mengatakan motivasi berasal dari kata (motivation) yang berarti menggerakkan, motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan prestasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi merupakan faktor penting lainnya selain gaya kepemimpinan yang turut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan desa.

Peran kepala desa sangat penting dalam memberikan motivasi kepada masyarakat memberikan informasi yang berhubungan dengan pembangunan

secara benar kepada masyarakat, memberikan suatu keteladanan sebagai seorang pemimpin sehingga masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam pembangunan desa yang dapat di artikan pembangunan dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Dalam tugas tersebut Kepala Desa menyelenggarakan urusan pembangunan dan kemasyarakatan melalui pemberdayaan, Kepala Desa mempunyai peran pasilitatif, edukasional, representasional, dan peran teknis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Motivasi menjadi daya dorong yang memunculkan keinginan individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena motivasi penting sekali dalam meningkatkan kinerja atau partisipasi keberhasilan kepemimpinan kepala desa dapat dilihat dan seberapa jauh kepala desa mampu merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan melalui komunikasi serta mempengaruhi masyarakat untuk serta berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan Desa.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program pemerintah diseluruh wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam pencapaian sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi msyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah. Kepala desa juga seharusnya berperan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program-program yang dilakukan oleh pemerintah desa. Karena masyarakat juga bagian dari suksesnya program desa, masyarakat juga mempunyai peranan terhadap tercapainya tujuan dari pembangunan. Perlu adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat agar yang menjadi cita-cita bersama yaitu keadilan sosial bagi seluruh masyarakat dapat diwujudkan.

Desa Securai Selatan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kabupaten Langkat terdiri dari 23 kecamatan, 37 kelurahan, dan 240 desa dengan luas wilayah mencapai 6.262,00 km² dan jumlah penduduk sekitar 1.032.330 jiwa dengan kepadatan penduduk 165 jiwa/km². Kantor kepala desa Securai Selatan merupakan salah satu instansi di desa Securai yang pimpinannya mengembangkan organisasi dan bawahannya dengan cara memberi sebuah penggerakan, akan tetapi penggerakan di kantor kepala desa Securai Selatan belum bisa dikatakan baik karena fungsi penggerakan itu sendiri merupakan fungsi untuk mendorong, memotivasi dan membuat orang lain mengikuti apa yang kita suruh, akan tetapi pemimpin di kantor desa Securai Selatan masih belum bisa memberikan motivasi,

arahan, perintah yang baik sehingga para bawahan belum mengikuti arahan maupun perintah yang disampaikan pemimpin.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, adapun permasalahan yaitu masyarakat di Desa Securai Selatan tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Masyarakat hanya menyerahkan tanggung jawab kepada kepala desa sehingga kepala desa Securai Selatan kesulitan untuk bisa menampung aspirasi masyarakat. Masyarakat di Desa Securai Selatan juga memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam organisasi pemerintahan desa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Fungsi *Actuating* Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah ini adalah bagaimana fungsi *actuating* kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi *actuating* kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Aspek teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan penulis mengenai fungsi kepala desa dalam meningkatkan pelayanan pada masyarakat.

- b. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.
- c. Aspek akademis, hasil dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membagi tulisan menjadi lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini penulis menguraikan teori-teori yang relevan tentang actuating

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, definisi konsep, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi, dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang penyajian dan hasil pengamatan dari jawaban-jawaban narasumber.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Actuating

Actuating adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (planning, organizing dan controlling), Actuating di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Husein Umar (2007: 77) dalam Feriyanto Andri & Endang Shyta Triana (2015) penggerakan (actuating) diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan (actuating) pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Siagian (2004), Penggerakan (actuating) adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan arahan kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Menurut Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo. Actuating ialah pengaktifan orang-orang sesuai dengan pola dan rencana organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut George R. Terry & L.W. Rue (2019), penggerakan (actuating) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Actuating merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi goal organisasi tersebut. Actuating merupakan salah satu fungsi manajemen yang dicetuskan oleh George R. Terry. Pada dasarnya banyak pendapat mengenai fungsi manajemen akan tetapi dapat dipahami bahwa fungsi Terry adalah yang paling sering digunakan dalam memahami fungsi manajemen.

2.2 Prinsip Actuating

Penggerakan bersifat sangat kompleks karena di samping mengangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada tiga prinsip, yaitu:

1. Prinsip mengarah kepada tujuan pokok dari pengarahan
2. Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan organisasi.
3. Prinsip kesatuan komando

Dari penjelasan di atas dengan adanya prinsip-prinsip yang ada maka akan mempermudah tercapainya tujuan yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan. Di dalam prinsip-prinsip pelaksanaan tergantung pada pengarahannya yakni aspek hubungan antar manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan

untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga kerja efektif untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Selain tiga prinsip di atas, hal yang tidak kalah pentingnya adalah ketika menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, perlu di ingat prinsip-prinsip lain sebagai berikut:

1. Efisien
2. Komunikasi
3. Jawaban terhadap pertanyaan 5W+1H
4. Penghargaan/insentif

Demikian pula Actuating, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di kehendaki secara efektif. Namun demikian, untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara mudah. Pemimpin harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka.

2.3 Tujuan Actuating

Tujuan penggerakan dalam suatu organisasi adalah suatu usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan penggerakan ini diperinci lebih lanjut ke dalam tiga tahap tindakan sebagai berikut:

1. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.

2. Pemberiaan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan.

Di dalam pelaksanaan sangat berperan penting juga yang namanya fungsi dan tujuan dari pelaksanaan. Fungsi penggerakan (*actuating*) yakni bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan Tujuan penggerakan (*actuating*) dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya.

2.4 Fungsi Actuating

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok penggerakan dalam manajemen adalah sebagai berikut:

1. Memengaruhi orang-orang supaya bersedia menjadi pengikut.

2. Menaklukkan daya tolak orang-orang
3. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan baik
4. Mendapatkan, memelihara, dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja
5. Menanam, memelihara, dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Sebab masing-masing orang bekerja di dalam suatu organisasi mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Kegiatan dalam fungsi penggerakan dan implementasi meengandung tiga fungsi utama, yaitu:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
3. Menjelaskan kebijakan yang di tetapkan

Jadi, fungsi penggerakan merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikeelompokkan ke dalam fungsi penggerakan ini adalah directing, comanding, leading, dan coordinating.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Actuating

Muhammad Arni (1995) menyatakan bahwa arus komunikasi melalui media actuating dipengaruhi oleh struktur hierarki dalam organisasi, namun arus

komunikasi ini tidaklah berjalan lancar, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain sebagai berikut :

- a) Keterbukaan, kurangnya sifat terbuka antara pimpinan dan pegawai akan menyebabkan pemblokiran atau tidak mau menyampaikan pesan atau gangguan dalam pesan.
- b) Kepercayaan pada pesan tertulis, kebanyakan para pimpinan lebih percaya pesan tertulis dan metode diskusi yang menggunakan alat-alat elektronik dari pada pesan yang disampaikan secara lisan dan tatap muka
- c) Pesan yang berlebihan, karena banyaknya pesan-pesan yang dikirim secara tertulis, maka pegawai dibebani dengan memo-memo, bulletin, surat-surat pengumuman, majalah dan pernyataan kebijaksanaan sehingga banyak sekali pesan-pesan yang harus dibaca oleh pegawai.
- d) Timing, pengiriman pesan mempengaruhi komunikasi ke bawah, pimpinan hendaknya mempertimbangkan saat yang tepat bagi pengiriman pesan dan tampak yang potensial kepada tingkah laku karyawan.
- e) Penyarianan, pesan-pesan yang dikirimkan kepada bawahan hendaknya semuanya diterima mereka, tetapi mereka sering mana yang mereka lakukan. Penyarianan pesan ini dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor diantaranya perbedaan persepsi diantara pegawai, jumlah mata rantai dalam jaringan komunikasi dan perasaan kurang percaya kepada pimpinan.

2.6 Jenis-jenis Actuating

Pada umumnya, pimpinan menginginkan pergerakan kepada bawahan dengan maksud agar mereka bersedia untuk bekerja sebaik mungkin, dan

diharapkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip di muka. Adapun macam-macam penggerakan yang dilakukan dapat berupa:

1. Orientasi

Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

2. Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawahnya untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.

3. Delegasi wewenang

Pendelegasian wewenang bersifat lebih umum jika dibandingkan dengan pemberian perintah.

2.7 Langkah-langkah Dalam Actuating

Menurut Syarif Rusli (1990), dalam peningkatan produktivitas terpadu (PPT) ada beberapa poin yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan yaitu:

a. Penugasan/intruksi/komando merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak, yang meliputi:

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan
- 3) Memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak.
- 4) Memilih orang-orang yang menjadi anggota.

5) Memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Koordinasi/Coordinating.

Coordinating merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka, sehingga dapat diambil tindakan yang serempak menuju sasaran yang telah ditetapkan

c. Motivasi/Motivating.

Motivating berasal dari kata latin, yaitu *Mavere* yang berarti pemberian inspirasi, semangat dan dorongan . menurut Malayau S.P. motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai tujuan.

d. Pimpin/arahan/awasi/Directing.

Directing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah di beri tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi di dalam proses *actuating* ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan (*actuating*) yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan

sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

b. Pembimbingan

Proses actuating atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

c. Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

d. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah di tentukan tujuan, standard, metode kerja, prosedur dan program. Serta tidak kalah penting juga

dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula.

2.8 Pengertian Partisipasi

Menurut Fasli & Dedi (2001), menyatakan bahwa partisipasi adalah pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Menurut Mikkelsen Britha & Nalle Matheos (2001) dalam Rumusan FAO, menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri dalam rangka pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka dengan cara memantapkan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melaksanakan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek, agar mereka memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dengan keberadaan proyek tersebut.

Mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi di mana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar

untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Menurut Adisasmita (2006: 32) dalam (M. Ahmad et al., 2022a) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat.

Menurut Isbandi (2007: 27) dalam (Adam et al., 2022) Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sedangkan menurut Slamet sebagaimana dikutip oleh (Eko et al., 2022) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta pemanfaatan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Berdasarkan hal tersebut maka partisipasi masyarakat adalah suatu aktivitas yang mengikutsertakan perasaan dan emosional seseorang dalam proses pembuatan keputusan dan melaksanakan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

2.9 Jenis-jenis Partisipasi

Menurut Sundariningrum dalam (Ahmad et al., 2022) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipasi langsung : Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. Partisipasi tidak langsung : partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Menurut Cohen & Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi

2.10 Prinsip-prinsip Partisipasi

Prinsip-prinsip partisipasi sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh departemen for international development (DFID) Seumampow (2004) dalam Rosdiana (2022) adalah:

- a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna

membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

- c. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.
- d. Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya yang dominasi.
- e. Kesetaraan tanggung jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (*sharing power*) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
- g. Kerjasama. Diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

2.11 Bentuk Partisipasi

Menurut Effendi dalam Siti Irene A.D (2011: 58), Partisipasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Partisipasi vertikal. Terjadi karena bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada di sebagai status bawahan, pengikut atau klien.
2. Partisipasi horizontal : masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri. (Ahmad et al., 2022).

Menurut Kokon Subrata dalam (Ahmad et al., 2022), bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- b. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
- c. Turut serta memberikan sumbangan material.
- d. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan komasaran, anjuran, nasihat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).

2.12 Manfaat Partisipasi

Menurut Pariatra Westra dalam Mustanir & Rusdi (2019). Manfaat partisipasi adalah:

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger (Widi Astuti, 2018: 14) bahwa manfaat dari partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah.
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif diakui dalam derajat lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas tentang manfaat partisipasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan organisasi yaitu:

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.
- b. Mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran
- c. Mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama.
- d. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.
- e. Memungkinkan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

Menurut Madrie (1986) dalam Aryani (2007: 58) partisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Partisipasi dalam menerima hasil-hasil pembangunan :
 - a. Mau menerima, bersikap menyetujui hasil-hasil pembangunan yang ada.
 - b. Memelihara, menghargai hasil pembangunan yang ada.

- c. Mau memanfaatkan dan mengisi kesempatan pada hasil pembangunan.
 - d. Mau mengembangkan hasil-hasil pembangunan.
2. Partisipasi dalam memikul beban pembangunan :
- a. Ikut menyumbang pemikiran/ide-ide;
 - b. Ikut menyumbang fisik/tenaga;
 - c. Ikut menyumbang keahlian/keterampilan;
 - d. Ikut menyumbang materi/barang;
 - e. Ikut menyumbang uang/dana.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (2015: 11) dalam (Ahmad et al., 2022) partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.

2.13 Prasyarat Partisipasi

Menurut Wiyoso (2009: 194), dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Adanya peluang untuk memberikan saran dan perhatian sehingga setiap orang mempunyai kontribusi dalam forum diskusi pengambilan keputusan
2. Dibutuhkan komunikasi dua arah
3. Adanya upaya untuk saling memahami dan posisi saling bernegosiasi, dan berdialog, serta semangat toleransi dengan seluruh anggota kelompok.
4. Dalam setiap diskusi tidak hanya sekedar menghasilkan keputusan tetapi secara bersama-sama memikirkan implikasi dan akibat dari keputusan yang diambil menyangkut keuntungan dan hambatan dan kemungkinan kerugian.

5. Dalam interaksi ada proses saling belajar dan upaya untuk mengoptimalkan hasil melalui metode partisipatoris yaitu berusaha melakukan proses evaluasi untuk menimbulkan kesadaran diri masyarakat.

2.14 Indikator partisipasi masyarakat

Menurut Mubiarto (2008: 238) dalam (Ahmad et al., 2022) indikator partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Terlibat memikul tanggung jawab pelaksanaan pembangunan
- b. Musyawarah perencanaan pembangunan
- c. Pelaksana hasil perencanaan pembangunan
- d. Kesiediaan membayar iuran sebagai dana swadaya
- e. Kesiediaan masyarakat dalam menyumbang material seperti pasir, batu bata, semen dan lain-lain

2.15 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Menurut Sastropetro (2005:71-72) dalam (Ahmad et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh pada program pembangunan yaitu:

1. Faktor intern
 - a. Kesadaran/kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
 - b. Pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat dalam memahami program pembangunan
 - c. Pendapatan/penghasilan tingkat penghasilan masyarakat turut berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

2. Faktor ekstern

- a. Kepemimpinan pemerintahan/Aparat dalam mengarahkan masyarakat.
- b. Fasilitas/peralatan dalam hal ini milik pemerintah.

2.16 Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa

Menurut Adi & Laksmono (2007: 37) dalam (Ahmad et al., 2022), partisipasi masyarakat menjadi penting dalam setiap perencanaan, program karena:

- a. Merupakan suatu sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa informasi ini, maka program tidak akan berhasil.
- b. Masyarakat akan lebih antusias terhadap program kebijakan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam perencanaan pembangunan dan persiapan sehingga mereka akan menganggap bahwa program atau kebijakan tersebut adalah milik mereka. Hal ini perlu untuk menjamin program diterima oleh masyarakat khususnya dalam program yang bertujuan untuk merubah masyarakat dalam cara berpikir merasa dan bertindak.
- c. Banyak negara-negara yang menganggap bahwa partisipasi masyarakat merupakan hak demokrasi yang bersifat dasar, di mana masyarakat harus dilibatkan dalam proses pembangunan, ini dimaksudkan untuk memberi keuntungan manusia.

Menurut Supriatna (2000: 212) dalam (Ahmad et al., 2022), tanpa partisipasi, pembangunan justru akan mengganggu manusia dalam upayanya untuk memperoleh martabat dan kemerdekaannya. Partisipasi masyarakat dalam

proses perencanaan pembangunan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memungkinkan individu kelompok, serta masyarakat memperbaiki keadaan mereka sendiri, karena mereka sendirilah yang tahu akan apa yang menjadi kebutuhannya tersebut. Di samping itu, mereka juga akan merasa memiliki dan bertanggung jawab tentang apa yang telah mereka hasilkan dan apa yang telah dimanfaatkan tersebut.

Partisipasi masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa. Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu syarat mutlak dalam era kebebasan dan keterbukaan ini. Pengabaian terhadap faktor ini terbukti telah menyebabkan terjadinya deviasi yang cukup signifikan terhadap tujuan pembangunan itu sendiri yaitu keseluruhan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemborosan keuangan negara merupakan implikasi lain deviasi tersebut. Proses pelibatan partisipasi masyarakat lokal dalam implementasi proyek-proyek pembangunan di tingkat pedesaan terbukti telah berhasil membawa perubahan-perubahan mendasar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga-keluarga pedesaan.

Lebih lanjut Ernan Rustiadi, Sunsun Saeful Hakim dan Dyah R.Panuju (2011: 363) dalam (Ahmad et al., 2022) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki nilai dalam pencapaian tujuan akhir. Untuk itu diperlukan suatu susunan strategi agar dapat memberikan hasil yang terbaik dalam program-program

pembangunan perlu diyakini oleh aparaturnya pemerintah desa sebagai strategi yang tepat untuk menggalang kemampuan ekonomi nasional sehingga mampu berperan secara nyata dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Sesuai dengan tentang Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 lembaga kemasyarakatan bahwa di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa yaitu:

- a. Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif.
- b. Melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara, dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif.
- c. Menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong royong dan swadaya masyarakat.
- d. Mengembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Proses meningkatkan partisipasi masyarakat secara implisit mengandung makna terdapatnya faktor inisiatif yang berasal dari berkembang dari masyarakat sendiri, sedangkan peranan pemerintah bertindak sebagai penampung dan mempertimbangkan keluhan masyarakat. Dalam hal ini kepala desa sangat dituntut agar memiliki peran serta kemampuan untuk dapat memberi respon terhadap inisiatif dan keluhan yang berasal dari partisipasi masyarakat, daripada menonjolkan kepentingan mereka sendiri atau beralih pada menjaga kewibawaan pemerintah.

2.17 Model Partisipasi

Sumarto (2009) dalam (Agustina, 2022), mengenalkan 4 model partisipasi dengan perspektif yang berbeda, yakni:

1. Model kemitraan : model kemitraan didefinisikan bahwa partisipasi dibentuk atas dasar hubungan kemitraan yang dibangun. Dalam hal ini, pemerintah sengaja mendirikan program-program partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai aktor utama yang menjalankan program tersebut.
2. Model solidaritas : merupakan modal partisipasi yang dibentuk atas dasar konsolidasi dari gagasan-gagasan suatu komunitas. Dalam hal ini, solidaritas dapat digambarkan seperti komunitas pedagang kaki lima yang menghimpun berbagai gagasan dari setiap anggotanya lalu menyampaikan ke penentu kebijakan melalui demonstrasi atau dialog terbuka.
3. Model tim kerja stakeholder : merupakan partisipasi yang sengaja dibangun untuk diproyeksikan dalam pengawasan pembangunan. Model seperti ini dapat digambarkan melalui keterlibatan stakeholder ketika menangani program pemberantasan kemiskinan. Partisipasi diimplementasikan dengan mendirikan forum untuk menyamakan persepsi bersama.
4. Model diseminasi informasi : merupakan model partisipasi yang dibangun karena adanya urgensi untuk meningkatkan daya kritis masyarakat. Pemerintah akan membuka akses informasi bagi publik yang diproyeksikan untuk meningkatkan sikap kritis mereka, sehingga hal ini mendorong setiap komunitas untuk berpartisipasi di dalam perencanaan pembangunan. Terutama

terkait dengan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh langsung dengan operasional komunitas mereka masing-masing.

Model partisipasi yang praktis perlu diterapkan untuk menyeimbangkan kemampuan pemerintah dan keterbatasan anggaran agar setiap program pembangunan dapat dicapai dengan maksimal. Urgensi inilah yang membuat kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan sehingga kewajiban yang timbul di dalam proses partisipasi menjadi spontan. Menurut Korten (1988), salah satu model partisipasi masyarakat yang efisien untuk diterapkan di dalam proses pembangunan adalah model belajar sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan sekitar dengan objek penelitian secara rinci berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Lexy & Tjun (2012), penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pendekatan diarahkan kepada latar belakang individu kualistik menggunakan metode deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai realita yang sebenarnya.

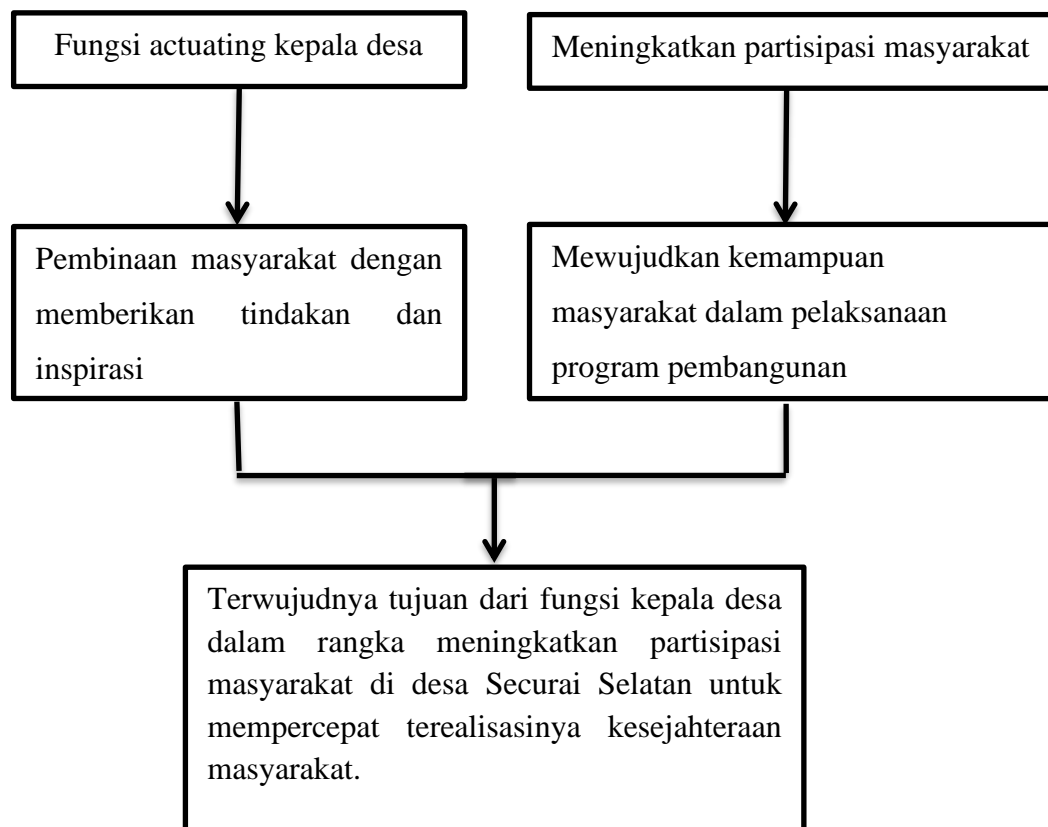
Menurut Umar (2008: 5) penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur, tidak terstruktur, dan interaksi komunikatif. Peneliti merupakan alat pengumpulan data utama. Data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, gambar, dan individual, kesimpulan deskriptif atau keduanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis atau tipe deskriptif kualitatif tepat dan sesuai dengan penelitian ini sebagai suatu studi awal yang tidak hanya menggambarkan sesuatu tetapi juga menafsirkan dan menganalisa data yang telah dikumpulkan oleh karena itu penulis memilih jenis penelitian ini.

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 3.1

Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Defenisi konsep adalah sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan hal-hal yang sejenisnya. Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan

menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini, digunakan konsep-konsep sebagai berikut:

- a. Actuating (Penggerakan), adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- b. Kepala Desa, adalah pimpinan tertinggi di pemerintah desa yang mengatur dan membina masyarakat desa dalam menjalankan roda pemerintahan desa.
- c. Partisipasi masyarakat, adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Adapun yang menjadi kategorisasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1	Fungsi Actuating Kepala Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perencanaan pembangunan 2. Memberikan dorongan arahan kerja 3. Mengawasi proses penyelenggaraan pembangunan desa
2	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan 2. Mengikutsertakan diri dalam proses pengidentifikasi masalah 3. Tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan

Sumber : Hasil olahan., 2023

3.5 Informan

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan yaitu orang-orang yang mengetahui dengan baik dan banyak tentang informasi yang terkait dengan masalah penelitian ini. Adapun informan dari penelitian ini adalah:

- a. 1 orang Kepala Desa Securai Selatan
- b. 1 orang Kepala Dusun Securai Selatan
- c. 3 orang Masyarakat Desa Securai Selatan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk pengadaan dan penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2018:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik. Untuk memperoleh keterangan serta data dari narasumber, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:9) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara adalah alat yang digunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informan yang dijawab secara lisan oleh informan. Dengan kata lain, wawancara secara sederhana merupakan alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:10) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Data sekunder adalah data pendukung atau tambahan tetapi tidak dapat diabaikan karena sumber ini dapat melengkapi penelitian sehingga informasi menjadi lebih jelas.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang didapatkan melalui pengumpulan data kemudian diinterpretasikan sepadan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Setelah itu data yang telah diperoleh dari hasil wawancara akan diuraikan secara deskriptif dengan analisis kualitatif.

Menurut Sugiyono (2016) analisis data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain maupun orang lain.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memfokuskan hal-hal yang terpenting tentang penelitian dengan mencari tema dan pola hingga memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan sistem informasi deskripsi dalam bentuk tuturan yang memungkinkan dapat dilakukan simpulan penelitian. Kajian ini merupakan susunan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan simpulan yang wajib di validasi agar cukup kuat dan dapat di pertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan tindakan pengulangan yang bertujuan untuk penguatan penelusuran data.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2023. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian bertempat di Kantor Kepala Desa Securai Selatan, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

3.9.1 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penulis berada di salah satu desa di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat yaitu Desa Securai Selatan. Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, desa Securai Selatan terdiri dari 9 Dusun dengan luas wilayah mencapai 2570 Ha dan jumlah penduduk desa Securai Selatan adalah terdiri dari 2142 KK, dengan jumlah total 7343 jiwa, dengan rincian 3713 laki-laki dan 3630 perempuan yang rata-rata mata pencahariannya adalah petani.

Adapun wilayah desa Securai Selatan berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan laut, Sebelah selatan berbatasan dengan desa Securai Utara, Sebelah barat berbatasan dengan desa Pelawi Selatan dan desa Teluk Meku, Sebelah timur berbatasan dengan desa Paluh Manis dan Desa Pasar Rawa.

3.9.2 Visi dan Misi Desa Securai Selatan

1. Visi

Adapun visi dari desa Securai Selatan adalah “Mewujudkan Desa Securai Selatan Yang Maju, Mandiri, Sehat, Berdaya Saing dan Sejahtera”.

2. Misi

1. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat
2. Meningkatnya kualitas pelayanan publik
3. Meningkatkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan

4. Meningkatkan Pelayanan kepada masyarakat yang prima, yaitu : Cepat, Tepat dan Benar

3.9.3 Tugas Pokok Dan Fungsi Pemerintah Desa

1. Kepala Desa

- 1) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- 3) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :
 - Menyenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
 - Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
 - Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
 - Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;

- Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Kepala Dusun

1) Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.

2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Dusun memiliki fungsi:

- Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan pokok-pokok penelitian tentang fungsi actualing kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat. Sesi wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juni sampai dengan tanggal 11 Juni 2023, yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif.

4.1.1 Deskripsi Informan

Tabel 4.1

Deskripsi Informan

No	Nama	Jabatan	Usia
1	P Efendi Simangunsong	Kepala Desa	37 Tahun
2	Mariadi	Kepala Dusun	46 Tahun
3	Suardi	Masyarakat	50 Tahun
4	Sumislan	Masyarakat	35 Tahun
5	Ardiansyah	Masyarakat	38 Tahun

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

a. Distribusi Informan Berdasarkan Umur

Distribusi informan berdasarkan umur di kelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu informan dengan umur 35-40 tahun, dan umur 41-50 tahun. Pada tabel 4.2 akan disajikan persentase informan berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi
1	30-40	3
2	41-50	2
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan dengan usia 30-40 adalah sebanyak 3 orang. Sedangkan informan dengan usia 41-50 tahun sebanyak 2 orang.

4.1.2 Hasil Wawancara Berdasarkan Kategorisasi

Kepala Desa mewujudkan visi misi yakni merancang rencana, membuat daftar planning lalu di musyawarahkan dengan Musyawarah Pengembangan Desa. Lalu mengajukan dana ke pemerintahan, oleh karena itu kepala desa ikut andil dalam pengajuan dana ke pemerintahan pusat.

1. Membuat Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembangunan sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang maju, makmur dan sejahtera. Perencanaan pembangunan akan terlaksana dengan baik, sinergis dan terarah apabila diawali dengan perencanaan yang matang dan memperhatikan aspek kontinuitasnya. Perencanaan yang lebih menyeluruh, terarah dan terpadu diperlukan untuk menjamin laju perkembangan, dalam mencapai suatu masyarakat yang adil, sejahtera dan makmur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak P Efendi Simangunsong selaku Kepala Desa Securai Selatan pada hari Senin tanggal 10 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa:

“Proses atau tahapan dimulai dengan membentuk suatu tim kesebelasan untuk penyusunan RPJMDes (rencana pembangunan jangka menengah untuk desa) dan RKPD (rancangan kerja pemerintah daerah) desa Securai Selatan dan diawali dengan musyawarah dusun dan setelah itu bertahap ke musyawarah desa. Itulah perencanaan daripada pembangunan berkepanjangan dan jangka menengah.

Program untuk memajukan desa yaitu dengan menyusun RPJMDes dan melaksanakan musyawarah dusun untuk menampung aspirasi masyarakat dengan adanya kendala dan keluhan disetiap dusunnya. Masyarakat sangat antusias dan berharap bagaimana pembangunan itu bisa tercapai, salah satunya yang di prioritaskan di desa ini adalah infrastruktur. Harapan pemerintah desa kepada bapak PLT Bupati untuk permohonan desa disetujui agar bisa terlaksana pembangunan dan berkembangnya desa Securai Selatan.

Masih terkait dengan perencanaan pembangunan, bapak Mariadi selaku kepala dusun desa Securai Selatan menambahkan:

“Program yang sedang dibuat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara meningkatkan perekonomian warga desa, sasaran perencanaan pembangunan salah satunya yakni pembangunan jalan dan drainase bagi warga masyarakat di Desa Securai Selatan. Semua program pembangunan yang telah ditentukan telah dilaksanakan, walaupun masih terdapat perencanaan-perencanaan yang belum terealisasi.

Kemudian terkait dengan perencanaan pembangunan narasumber lainnya bapak Suardi beranggapan sebagai masyarakat juga ingin yang terbaik untuk desa ini, maka dari itu kami mengusulkan kepada kepala desa untuk melakukan pembangunan desa.

Lebih lanjut, bapak Ardiansyah mengatakan, “melihat kondisi desa, kami menginginkan desa ini berkembang dan membutuhkan bantuan dari pemerintah. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi kebutuhan desa supaya bisa memadai dan memudahkan orang untuk mengakses desa”.

Bapak Sumislan menambahkan “sudah dilaksanakannya musyawarah dari masyarakat untuk desa agar sekiranya segera memproses keluhan-keluhan masyarakat untuk pembangunan desa ini.

2. Memberikan Dorongan Arahan Kerja

Dalam menjalankan pembangunan, pemerintah memberikan dorongan arahan kerja kepada bawahan dan masyarakat. Arahan dari pemerintah desa sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak P Efendi Simangunsong selaku Kepala Desa Securai Selatan pada tanggal 10 Juli 2023, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memberikan arahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dan berswadaya, saya mengajak dan mengundang masyarakat baik itu tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuka masyarakat dan juga para pemuda untuk membuat salah satu kegiatan yang dapat untuk dibangun dari masyarakat kepada masyarakat secara bergotong royong”.

Kendala yang ditampung yaitu terkadang sudah terealisasi dan kadang tidak terlaksanakan karena selama mengalami masa pandemi covid-19 dan yang menjadi salah satu kendalanya yaitu keterlambatan daripada pembangunan yang

sudah diajukan ke tingkat kabupaten dan pelaksanaan pembangunan yang ada di desa masih belum terpenuhi untuk sepenuhnya.

Masih terkait dengan memberikan dorongan arahan kerja, bapak Mariadi selaku kepala dusun desa Securai Selatan menambahkan:

“Kami sebagai pemerintah desa tetap memberikan arahan yang terbaik kepada masyarakat, seperti contoh pembangunan drainase dan jalan kami memberikan arahan agar masyarakat mengerti dengan adanya pembangunan drainase dan jalan ini supaya dapat melancarkan aliran air dan jalan yang bagus supaya tidak terjadinya banjir, kemudian untuk kendalanya itu pada saat pembangunan contohnya pembangunan drainase atau jalan. Pada saat melakukan pembangunan, sebagian masyarakat masih tidak mau tanahnya dipakai sehingga kami hanya bisa menggunakan tanah jalan yang ada”.

Lebih lanjut, informan lainnya bapak Suardi selaku masyarakat desa Securai Selatan beranggapan “partisipasi bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga harus dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Kemudian bapak Sumislan menambahkan “pada dasarnya yang memotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa ini adalah lingkungan kerja dan rekan-rekan kerja yang mau bekerja sama untuk menyelesaikan pembangunan agar mencapai tujuan yang di harapkan”.

Bapak Ardiansyah mengatakan bahwa dengan adanya program pembangunan yang di berikan oleh pemerintah desa ini dapat memotivasi diri saya sendiri untuk ikut berpartisipasi karena untuk terciptanya desa yang maju.

3. Mengawasi Proses Penyelenggaraan Pembangunan Desa

Pengawasan pada pembangunan desa adalah mengawasi atau memantau proses penyusunan pelaporan realisasi APBDesa oleh kepala desa dan sekaligus melakukan telaah terhadap substansi laporan dan pertanggungjawabannya. Selain itu, masyarakat desa juga pada saat yang sama dapat mendorong kepala desa menyediakan informasi yang bisa diakses masyarakat mengenai laporan pertanggungjawaban sebagai bentuk akuntabilitas kepala desa kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak P Efendi Simangunsong pada tanggal 10 Juli 2023, beliau mengatakan:

“Interaksi daripada pembangunan desa dari desa untuk masyarakat tetap di umumkan dan diberitahukan kepada dusun yang akan dilaksanakan pembangunan dan tetap diawali dengan penyampaian kepala desa kepada kepala dusun. Dan untuk melaksanakan pembangunan tersebut dilakukan rapat agar masyarakat dapat menerima bangunan dan tidak terjadi gangguan yang tidak di inginkan. Dan untuk pelaksanaan pembangunan sampai saat ini berjalan dengan lancar. Karena adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat harus diciptakan agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal sehingga prosesnya akan lebih terarah, terpadu, dan dijamin berkelanjutan”.

Lebih lanjut, bapak Mariadi menambahkan pemerintah desa tetap memberikan interaksi dengan informasi yang terbaik bagaimana bahwasanya pembangunan itu dapat berjalan dengan lancar seperti apa yang di harapkan satu sama lain atau masyarakat. Salah satu pendekatan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat adalah melalui komunikasi pembangunan.

Masih terkait dengan mengawasi proses penyelenggaraan pembangunan desa, informan lainnya, bapak Suardi beranggapan bahwa pada saat masa pemeritahan desa saat ini, masyarakat desa securai selatan terbantu dengan adanya infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah desa seperti jalan dan drainase”.

Lebih lanjut, bapak Ardiansyah menambahkan jalan yang dulunya rusak dan berdebu sekarang sudah bisa diakses dengan baik walaupun belum sepenuhnya. Dan Seperti yang diketahui bahwa drainase memiliki peranan yang penting demi terjaganya lingkungan yang bersih dan terhindar dari banjir. Untuk itu pihak-pihak masyarakat sekitar harus tetap meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya saluran drainase tersebut. Jika masyarakat lalai dan tidak peduli akan drainase tersebut maka akan terjadi rawan banjir pada daerah yang saluran drainasenya dalam keadaan kurang baik.

Bapak Sumislan juga mengatakan Secara umum masyarakat yang lain sudah menikmati sarana prasarana lingkungan yang ada mulai dari jalan, atau pun drainase yang sudah bisa dirasakan hasilnya, kalau bisa kedepannya ada lagi program pembangunan untuk mengindahkan desa securai selatan ini.

4. Adanya Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan

Keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan daerah sejatinya pemerintah tidak dapat bekerja sendiri dalam melaksanakan setiap program pembangunan, namun diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat di dalamnya. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara

optimal. Keterlibatan masyarakat harus dikedepankan agar program yang dilaksanakan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak P Efendi Simangunsong selaku kepala desa pada tanggal 10 juli 2023 beliau megatakan:

“Kalau untuk berpartisipasi di sertai dengan dana desa, saya langsung mengutarakan kepada masyarakat bahwa bangunan ini dari desa dan ada dananya dan di hitung daripada gaji harian kerja. dana yang disediakan bagi masyarakat guna membiayai kegiatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Lain dengan yang dikerjakan masyarakat secara swadaya. Dan yang diberikan masyarakat untuk desa secara keihklasan hati yaitu dalam bentuk makanan dan minuman seperti aqua, kopi,dan roti dan juga ide tetapi kalau tenaga kerja yang ada di masyarakat itu sendiri tidak diberikan secara sukarela atau bisa dibilang dibayar.

Pasca diterbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, pemasukan keuangan desa melalui Dana Desa (DD) mengalami perubahan yang signifikan. Keuangan dana bersumber dari ADD (Alokasi Dana Desa), pedapatan asli desa serta sumber lainnya, dimana semua itu diperentukan untuk belanja desa seperti belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat serta bidang pelaksanaan pembangunan desa.

Terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, bapak Mariadi melanjutkan Kalau sekarang beda seperti dahulu. Mereka tidak mau bekerja secara bergotong royong jika tidak di bayar apabila ada pembangunan. Itu bisa disebabkan karena sebagian faktor. Faktor yang sering terjadi itu adalah masyarakat di desa ini ada yang tidak bekerja atau hanya menjadi buruh tani. Kemudian masyarakat juga ikut serta dalam hal memberikan pendapat. yang

mereka alami. Lalu mereka menyampaikan kepada kami pihak pemerintah desa agar terlaksananya pembangunan yang dibutuhkan masyarakat desa.

Lebih lanjut, informan lainnya bapak Suardi selaku beranggapan bahwa pembangunan merupakan sebuah kebutuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, sisi positif yang di dapat masyarakat di dalam pembangunan desa setelah adanya pembangunan jalan desa akses masyarakat menjadi lebih mudah menjalankan aktifitas”.

Dampak positif yang dirasakan masyarakat dalam pembangunan bapak Ardiansyah informan lainnya mengatakan bahwa “pembangunan ini terbukanya kesempatan bagi masyarakat desa menambah penghasilan yang lebih, khususnya bagi para pemuda desa yang tidak bekerja atau menganggur untuk ikut membantu pembangunan desa, seperti melangsir bahan material bangunan sampai ikut dalam pembangunan jalan desa.

Bapak Sumislan berharap sebagai masyarakat kepada pemerintah desa dalam pembangunan ini yaitu program ini wajib di teruskan, bahkan lebih baik dapat mencakup ke sektor-sektor yang lain seperti lingkungan serta sosial.

5. Mengikutsertakan Diri Dalam Proses Pengidentifikasian Masalah

Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan dan memberikan alternatif solusi melalui pikiran, keahlian, waktu, modal atau materi terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagai sebuah tujuan, partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yaitu setiap orang berhak menyatakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut

kehidupannya. Dalam bentuk alternatif, partisipasi ditafsirkan sebagai alat untuk mencapai efisiensi dalam manajemen kegiatan sebagai alat dalam melaksanakan kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak P Efendi Simangunsong selaku kepala desa Securai Selatan pada tanggal 10 Juli 2023, beliau mengatakan:

“Kendala yang pernah dialami itu pada faktor iklim atau cuaca. Karena pada waktu pembangunan berjalan sering terjadi hujan sehingga menyebabkan pembangunan tidak sesuai dengan harian kerja yang sudah ditetapkan sehingga terjadinya keterlambatan dalam pembangunan. Kendala yang ditimbulkan juga terkait dengan anggaran dana yang dikeluarkan. Serta terdapat hambatan seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang aturan-aturan dalam pembangunan”.

Cara mengatasi kendala yang terjadi dilapangan dengan pengerjaan dibagi ke dalam tiga bagian yakni pengerjaan jangka panjang, pengerjaan jangka menengah, dan pengerjaan jangka pendek. Sebaiknya pengerjaan jangka panjang dan pengerjaan jangka pendek dimulai di akhir musim penghujan atau pada masa peralihan antara musim hujan dan musim kemarau.

Dalam membuat strategi pembangunan desa dengan cara partisipasi volume salah satu pembangunan yang dibangun oleh desa. Seperti contoh pembangunan drainase yang mempunyai volume 1 km dan juga dipelaksanaan tersebut ada juga program APBDes. Dan diwaktu pembangunan itu ada skala prioritas dan ada juga yang bisa menunggu. Prioritasi pada maksud dan tujuan sangat di butuhkan masyarakat apabila volumenya tidak mencukupi dengan yang sudah diprogramkan pada awalnya, maka untuk melanjutkan pembangunan itu dapat masyarakat laksanakan sesuai dengan kemauan sampai ke titik akhir.

Didalam keikutsertaan diri dalam pengidentifikasian masalah terdapat kendala yang dialami, bapak Mariadi mengatakan:

“Kendala yang dialami dalam pembangunan di desa ini, sebagian masyarakat belum mengizinkan tanahnya untuk dipakai dalam pembangunan. Lalu kami sebagai pemerintah desa memberikan arahan untuk masyarakat mengerti karena semua pembangunan yang dilaksanakan semata-mata untuk kebaikan dan kepentingan masyarakat bersama bukan untuk kepentingan pribadi”.

Kemudian untuk membuat strategi dalam pembangunan ini kami memberikan sosialisasi berlandaskan potensi, permasalahan serta pengalaman positif yang dapat diambil dari berbagai tempat yang telah berhasil melaksanakan pembangunan berlandaskan partisipasi masyarakat.

Masih terkait dengan keikutsertaan diri dalam pengidentifikasian masalah, informan lainnya bapak Suardi beranggapan:

“Adapun yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat adalah kondisi ekonomi yang meliputi pekerjaan dan penghasilan menjadi faktor penghambat, karena masyarakat ada yang harus bekerja mencari uang sehingga tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi pada pelaksanaan dan hanya berpartisipasi saat waktu luang. Masyarakat juga tidak bisa memberi sumbangan dana untuk program pembangunan desa karena rendahnya penghasilan”.

Lebih lanjut, bapak Sumislan beranggapan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan itu termasuk faktor internal, yaitu berkaitan dengan faktor pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah, serta faktor pekerjaan masyarakat yang banyak menyita waktu yang membuat masyarakat belum maksimal terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan desa.

6. Tanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam rangka melaksanakan pembangunan. Didalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah dan masyarakat

tentunya memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi demi kelancaran pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak P Efendi Simangunsong selaku kepala desa pada tanggal 10 Juli 2023, beliau mengatakan:

“Untuk mengetahui hal siapa saja yang terlibat dalam pembangunan desa ini, kami sebagai pemerintah desa ada susunan daripada TPK (tim pelaksana giat) pembangunan desa. Disitulah nanti baru di ralat untuk masyarakat setempat. TPK yang berkoordinasi dengan kepala dusun. Kemudian kepala dusun mengajak masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pembangunan ini sesuai dengan perencanaan yang sudah di susun di awal sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembangunan itu sendiri.

Terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, bapak P Efendi simnagunsong melanjutkan tidak semua masyarakat ikut terlibat di setiap pelaksanaan pembangunan di setiap dusunnya. Maka dari itu pemerintah desa tetap memberikan dan memotivasi masyarakat untuk tetap melibatkan diri. Karna dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa tidak mungkin juga dapat tercapai dengan maksimal tanpa adanya keterlibatan masyarakat Desa yang bersangkutan.

Masih terkait tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan narasumber lainnya, bapak Suardi beranggapan bahwa pembangunan itu sering mengalami kendala mengalami kendala, contohnya keterbatasan sumber daya dan sering juga terjadinya kesalah pahaman antara pekerja sehingga membuat pembangunan terhambat”.

Lebih lanjut, bapak Sumislan juga mengatakan “kendala yang ditimbulkan terkait dengan anggaran dana yang dikeluarkan membuat

perencanaan pembangunan di desa terjadi hambatan seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Perencanaan Pembangunan.

4.2 Pembahasan

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 pada pasal 1 ayat 8 disebutkan “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan ialah merupakan tujuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, mengadakan musyawarah, dan menciptakan fasilitas menunjang untuk masyarakat. Sedangkan masyarakat diwajibkan untuk berpartisipasi dalam hal perencanaan sampai hal pengawasan pembangunan yang dilakukan, karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan.

Komunikasi antar kepala desa dengan masyarakat yang berada di desa Securai Selatan sudah terlihat baik. Pendekatan secara langsung, memberi pemahaman dan edukasi yang seperti ini dapat dilakukan agar dapat menumbuhkan hubungan yang baik antara kepala desa dan masyarakat di desa ini. Bentuk komunikasi yang digunakan Kepala Desa yaitu percakapan, dialog, dan berbagi.

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Husein Umar (2007: 77) penggerakan (*actuating*) diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan (*actuating*) pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan asumsi teori tersebut dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan itu sangat penting. Maka untuk membuat suatu proses tahapan dan program dimulai dengan membentuk suatu tim kesebelasan untuk penyusunan RPJMDes dan RKPD (rancangan kerja pemerintah daerah) desa Securai Selatan dan diawali dengan musyawarah dusun dan setelah itu bertahap ke musyawarah desa. Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan seorang pimpinan atau seorang Kepala Desa yang memiliki kemampuan sesuai dengan fungsi kepemimpinan kepala Desa yang mengatur semua kegiatan yang ada di Desa.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Securai Selatan senantiasa tidak terlepas dari peranan pemerintah Desa sebagai motivator dalam menyampaikan setiap program-program pembangunan kepada masyarakat baik perencanaan, pelaksanaan maupun komunikasi di dalam memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Program-program pembangunan tersebut disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun lembaga-lembaga pemerintahan desa. Pelaksanaan pembangunan diawali dengan perencanaan serta perancangan melalui sebuah forum musyawarah desa. Perencanaan pembangunan tentunya harus disesuaikan dengan aspirasi masyarakat, kebutuhan, serta peraturan yang berlaku.

Arahan dari pemerintah desa sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Peran kepala desa yaitu selalu mendorong masyarakat ikut aktif dalam proses pembangunan, kemudian kepala

desa selalu melibatkan BPD selaku badan eksekutif desa supaya peraturan yang di buat kepala desa dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai kepala desa dalam bersosialisasi langsung mendatangi organisasi-organisasi yang ada di desa, kemudian untuk mempercepat di bantu lembaga yang ada di desa meliputi Tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuka masyarakat dan juga para pemuda setempat.

Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, pengawasan (pemantauan) adalah kegiatan mengawasi perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Lalu kepala desa memberikan interaksi melalui pengawasan kepada masyarakat agar bisa tercapainya pembangunan yang di inginkan.

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi karena di dalam pembangunan desa memang harus adanya masyarakat yang berpartisipasi secara sukarela untuk menangani masalah dalam pelaksanaan pembangunan itu.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Isbandi (2007: 27) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya

mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan asumsi tersebut dapat diketahui bahwa Tujuan utama pembangunan adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan warga negara Indonesia. Nilai-nilai penting dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah untuk peran masyarakat adalah sebagai suatu strategi. Membuat strategi dalam pembangunan dan memberikan sosialisasi berlandaskan potensi sebagai suatu kebijakan. Subjek yang potensial dikorbankan atau terkorbankan oleh pembangunan. Oleh sebab itu, masyarakat memiliki hak posisi untuk mengidentifikasi masalah yang ada.

Pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa saja. Masyarakat harus mau ikut terlibat dalam segala bentuk kegiatan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah. Tujuan utama pembangunan ialah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Maka dari itu, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerja sama dan bekerja keras dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan Indonesia menjadi negara yang lebih maju, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Masyarakat harus mau ikut terlibat dalam segala bentuk kegiatan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah. Tujuan utama pembangunan ialah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Maka dari itu, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerja sama dan bekerja keras dalam melaksanakan pembangunan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program – program pembangunan yang ada di desa belum terlaksanakan secara optimal dan maksimal di sebabkan karena surat permohonan pemerintah desa untuk rencana pembangunan desa belum di setujui oleh pihak kabupaten.
2. Peran kepala desa mendorong masyarakat ikut aktif dalam proses pembangunan, kemudian melibatkan BPD selaku badan eksekutif desa supaya peraturan yang di buat kepala desa dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai kepala desa dalam bersosialisasi langsung dengan organisasi-organisasi yang ada di desa, kemudian untuk mempercepat di bantu lembaga yang ada di desa meliputi Tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuka masyarakat dan juga para pemuda setempat.
3. Interaksi pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengawasi proses penyelenggaraan pmbangunan desa sudah berjalan dengan baik.
4. Masyarakat masih ada yang belum berpartisipasi secara ikhlas di karenakan beberapa faktor, yaitu faktor keuangan. Sehingga di dalam pembangunan desa masyarakat di bayar dengan gaji perhari
5. Strategi yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah sudah dibuat sesuai prosedur dan berjalan semestinya.

6. Belum semua masyarakat ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan di karenakan adanya faktor penghambat

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan maka beberapa saran dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pemerintah desa harus lebih meningkatkan pembangunan desa khususnya bidang infrastruktur desa dan harus melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan program pembangunan, pelaksanaan pembangunan serta evaluasi pembangunan.
2. Membuat strategi dalam pembangunan dan memberikan sosialisasi berlandaskan potensi sebagai suatu kebijakan.
3. Perlunya menyadarkan Masyarakat dalam pemeliharaan hasil pembangunan yang ada, khususnya pembangunan berupa jalan, dan drainase.
4. Pemerintah desa lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam bentuk swadaya uang.
5. Masyarakat harus ikut serta berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat dalam pemberian saran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.
6. Masyarakat hendaknya berperan aktif dalam upaya meningkatkan pembangunan desa, agar terciptanya desa yang maju dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., Ahmad, M., & Irwan. (2022). *Kepemimpinan pemerintahan desa, partisipasi masyarakat & perencanaan pembangunan* (Tim Qiara Media (Ed.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Agustina, S. (2022). *Pemerintahan desa* (K. Ahmad (Ed.); 1st ed.). CV. Budi Utama.
- Ahmad, M., Monalisa, I., Sofyan, & Andi, S. (2022a). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan* (M. Ahmad, I. Monalisa, Irmawati, Adnan, & S. Andi (Eds.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmad, M., Monalisa, I., Sofyan, & Andi, S. (2022b). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan* (M. Ahmad, I. Monalisa, Irmawati, Adnan, & S. Andi (Eds.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Eko, S., I, W. W. N., Nugroho, S., Diana, K. D., Misfi, L. R., Fitri, S. K., Tri, W., Rina, A. P., Fikriyatul, F., Tri, W. R., Iwan, H. K., & Derizka, I. J. (2022). *Ekonomi pembangunan* (P. S. Diana & Y. Ari (Eds.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fasli, J., & Dedi, S. (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah* (1st ed.). Adicyta Jarya Nusa.
- Feriyanto Andri, & Endang Shyta Triana. (2015). *Pengantar manajemen* (Jarwanto S.Noë (Ed.); 1st ed.). Mediaterra.
- Lexy, J. M., & Tjun, S. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (2th ed.). Remadja Karya.
- Mikkelsen Britha, & Nalle Matheos. (2001). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad Arni. (1995). *Komunikasi organisasi* (Cet.2). Bumi Aksara.
- Rosdiana. (2022). *Dasar promosi kesehatan* (1st ed.). CV. Kaaffah Learning Center.
- Sondang P Siagian. (2004). *Manajemen internasional* (Cet.2). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (10th ed.). Alfabeta CV.
- Syarif Rusli. (1990). *Peningkatan produktivitas terpadu (PPT)* (1st ed.). Angkasa.
- Terry R. George, & L.W. Rue. (2019). *Dasar-dasar manajemen* (B. S. Fatmawati (Ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.

Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Parsada.

Uswatun, L., Kepemimpinan, P., & Terhadap, D. (2015). *Peran Kepemimpinan Demokratis Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2015)*.

Winardi. (2017). *Teori organisasi & pengorganisasian* (Cet.8). Raja Grafindo Persada.

Referensi Undang Undang

Undang-undang Republik Indonesia tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014

DOKUMENTASI



Kepala Desa Securai Selatan



Kepala Dusun Securai Selatan



Masyarakat Securai Selatan



Masyarakat Securai Selatan



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Dia maulah bual ni agur dibukan
 honor dan laccapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Beroi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6822400 - 6822457 Fax. (061) 6626474 - 6631003
<https://felp.umsu.ac.id> felp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ananda Mahardika S.Sos, M.SP
 FISIP UMSU
 di Medan.
 Medan, 23 Februari 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SRI AGUSTINA
 NPM : 1903100055
 Program Studi : Ilmu ADMINISTRASI PUBLIK
 Tabungan sks : 131 sks, IP Kumulatif 3,60

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Fungsi Actuating Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Securai Seiatan, Kabupaten Langkat	23/2 2023 <i>AG</i>
2	Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	
3	Pelaksanaan Nelayan Dalam pengawasan Izin Perikanan dan Kelautan di Kota Pk. Susu	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 Februari 2023

Ketua,

(ANANDA MAHARDIKA S.Sos, M.SP)
 NIDN: 0102118801

PB: Dr. Arifin Saleh MSp

042

AG
 (SRI AGUSTINA)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

(DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP)
 NIDN: 0080017902



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> M fisip@umsu.ac.id I [umsumedan](#) R [umsumedan](#) T [umsumedan](#) U [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ela marilah kitali agar diadukan nomor dan langgalya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 309/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **23 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SRI AGUSTINA**
N P M : 1903100055
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **FUNGSI ACTUATING KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SECURAI SELATAN KABUPATEN LANGKAT**

Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 042.19.310 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Sya'ban 1444 H
27 Februari 2023 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa merubah cara in agar diadukan nomor dan tanggal

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/11/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 29 Maret 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SRI AGUSTINA

N P M : 1903100055

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 309.../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20.23, tanggal 23 Februari 2023..... dengan judul sebagai berikut :

Fungsi Actuating kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

Dr. ARIEF SALEH S.Sos., Msp.

NIDN: 0030017402

Pemohon,

SRI AGUSTINA





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 546/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Ruang 209 Gedung C
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	NURHALIMAH LUBIS	1903100012	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	EFEKTIVITAS PELAYANAN PRIMA DALAM PENGURUSAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG
2	FRASASTI EKA YAJI	1903100030	RAFEOAH NALAR RIZKY, S.Sos., M.A.	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	EFEKTIVITAS PELAYANAN PRIMA DALAM PROGRAM E-SAMSAT DI BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH (BPRD) PROVINSI SUMATERA UTARA
3	MUHAMMAD AKRAM HUWAIDI	1603100033	SYAFRUDDIN, S.Sos., M.H.	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KANTOR KEPALA DESA SUKA MAJU KECAMATAN SIMELULUE TIMUR KABUPATEN SIMELULUE
4	SRI AGUSTINA	1903100055	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	FUNGSI ACTUATING KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SECURAI SELATAN KABUPATEN LANGKAT
5	UTAMI PUTRI SIREGAR	1903100078	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	FUNGSI ACTUATING DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGELOLA TERMINAL PADANG BULAN DI KABUPATEN LABUHAN BATU

Medan, 07 Ramadhan 1444 H
31 Maret 2023 M



DB 3/9/2023
Angg Penelitian ke Langkat
[Signature]

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Fungsi Actuating Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat
Nama Peneliti : Sri Agustina
Prodi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

A. Identitas Informan:

- **Kepala Desa**
 - 1. Nama :
 - 2. Usia :
 - 3. Jenis kelamin :
 - 4. Agama :
 - 5. Pekerjaan :

- **Kepala Dusun**
 - 1. Nama :
 - 2. Usia :
 - 3. Jenis kelamin :
 - 4. Agama :
 - 5. Pekerjaan :

- **Masyarakat**
 - 1. Nama :
 - 2. Usia :
 - 3. Jenis kelamin :
 - 4. Agama :
 - 5. Pekerjaan :

- 1. Nama :
- 2. Usia :
- 3. Jenis kelamin :
- 4. Agama :
- 5. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

B.1 Pertanyaan untuk Kepala Desa dan Kepala Dusun

1. Apa saja program yang dilakukan pemerintah desa dalam menjalankan perencanaan pembangunan?
2. Bagaimana proses/tahapan dalam membuat perencanaan kegiatan pembangunan desa?
3. Apa saja kendala dalam memberikan arahan kepada masyarakat?
4. Bagaimana cara pemerintah desa memberikan arahan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa?
5. Bagaimana interaksi pemerintah desa kepada masyarakat dalam proses penyelenggaraan pembangunan desa?
6. Apakah selama pelaksanaan pembangunan desa berjalan dengan lancar?
7. Apakah masyarakat secara sukarela melibatkan dirinya berpartisipasi dalam pembangunan?
8. Apakah masyarakat juga ikutserta dalam hal memberikan pendapat untuk pembangunan?
9. Apa saja kendala-kendala yang terjadi di lapangan dalam pembangunan desa, bagaimana cara mengatasinya?
10. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang ada selama pembangunan berjalan?
11. Siapa saja yang terlibat dalam pembangunan desa?
12. Apakah seluruh masyarakat sudah ikut terlibat dan bertanggung jawab dalam pembangunan desa?

B.2 Pertanyaan Untuk Masyarakat

1. Apakah masyarakat juga ikut menuangkan ide/pendapat dalam membuat perencanaan pembangunan?
2. Apa yang menjadi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa?
3. Apa saja hasil pembangunan desa yang sudah dirasakan masyarakat dalam pembangunan desa?
4. Apa dampak positif yang dirasakan masyarakat dengan adanya program pembangunan?
5. Apa yang menjadi faktor penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan?
6. Apakah masyarakat mengalami kendala dalam mengerjakan pembangunan selama proses pembangunan berlangsung?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fislp@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Nomor : 1170/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : -,-

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 15 Dzulhijjah 1444 H

03 Juli 2023 M

Kepada Yth : Kepala Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : SRI AGUSTINA
N P M : 1903100055
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **FUNGSI ACTUATING KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SECURAI SELATAN KABUPATEN LANGKAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
KECAMATAN BABALAN
DESA SECURAI SELATAN

Jln.Simp.Utama Dusun Alur Hitam Desa Securai Selatan Kode Pos : 20857

Nomor : 475- /1158/SS/ 2023 Securai Selatan, 10 Juli 2023
Lampiran : - Kepada Yth :
Perihal : Izin Penelitian Bapak / Ibu Kepala Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
di,-
Tempat

Menindaklanjuti Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Nomor:1170/KET/II.2.AU/UMSU-03/F/2023 Tanggal 03 Juli 2023. Perihal Permohonan izin untuk melaksanakan penelitian,berkenaan dengan hal tersebut kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa : SRI AGUSTINA
NPM : 1903100055
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022 / 2023

Judul penelitian : FUNGSI ACTUATING KEPALA DESA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI
DESA SECURAI SELATAN KECAMATAN BABALAN
KABUPATEN LANGKAT

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

KEPALA DESA SECURAI SELATAN
KECAMATAN BABALAN



P.EFENDI SIMANUNGSONG



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menemani kuliah agar diutamakan nomor dan tanggapnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> * fkip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SRI AGUSTINA
NPM : 1903100055
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Fungsi Actuating Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	25/02/2023	Bimbingan judul dan Acc judul	
2	27/03/2023	Bimbingan latar belakang masalah	
3	28/03/2023	Revisi latar belakang masalah	
4	29/03/2023	Revisi dan Acc Proposal	
5	26/06/2023	Bimbingan pedoman wawancara	
6	03/07/2023	Revisi dan Acc Pedoman wawancara	
7	04/08/2023	Bimbingan latar belakang masalah, metode penelitian, pembahasan & penutup	
8	16/08/2023	Revisi latar belakang masalah, metode penelitian, pembahasan dan penutup	
9	18/08/2023	Revisi hasil pembahasan dan penutup	
10	21/08/2023	Acc skripsi	

Medan, 15 Agustus 2023.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifur Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0630017402

(Ananda Mahardika, S.Sos., MSP)
NIDN: 062118801

(Dr. Arief Saleh, S.Sos., MSP)
NIDN: 0621017402





Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 460/KET/KESKAP/VIII/2023

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sri Agustina
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik:

Judul : Fungsi Actuating Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Securai Selatan Kabupaten Langkat
Jumlah Halaman : 10 Halaman
Penulis : Arifin Saleh, Sri Agustina

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Agustus 2023

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

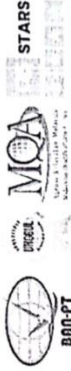
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor: 1600/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pegram Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



UMSU
Unggul! Cerdas! Terpercaya!



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SUCI RAHMADANI	1903100053	IDA MARTINELLY, SH., MM	NALIL KHAIRIAH, S.I.P., M.Pd	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP	EFEKTIVITAS PELAYANAN PRIMA DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARATUR DESA DI DESA PASAR BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
2	WILDA HAFIDZAH	1903100072	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP	IMPLEMENTASI PROGRAM E-MUSREMBANG BERBASIS PERENCANAAN PARTISIPATIF DI KECAMATAN BINJAI SELATAN
3	RATTI PATIKA SARI	1903100079	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si	IDA MARTINELLY, SH., MM	STRATEGI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA DESA DALAM PENYELESAIAN BATAS DESA DI DESA BATU LAYANG
4	UTAMI PUTRI SIREGAR	1903100078	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP	IDA MARTINELLY, SH., MM	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si	FUNGSI ACTUATING DINAS FERHUBUNGAN DALAM MENGELOLA TERMINAL PADANG BULAN DI KABUPATEN LABUHAN BATU
5	SRI AGUSTINA	1903100055	NANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si	Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.	FUNGSI ACTUATING KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SECURAI SELATAN KABUPATEN LANGKAT

Menulis Sidang:

Total: 16 menit

28/08/23
7000

Medan, 11 Safar 1445 H
28 Agustus 2023 M

Ditandatangani oleh:
Wakil Rektor
Wakil Rektor



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum



Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 09059/LAP/PT/IX/2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 0271202D1000003 © <http://perpustakaan.umso.ac.id> perpustakaan@umso.ac.id [perpustakaan.umso](http://perpustakaan.umso.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1427 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Agustina
NIM : 1903100055
Univ./Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/P.Studi : Ilmu Administrasi Publik

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 10 Muharram 1445 H
28 Juli 2023 M

Unggul | Cerdas | Terneranya
Kepala Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Agustina
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 03 Agustus 2001
NPM : 1903100055
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Alur Rejo, Securai Selatan, Kabupaten Langkat
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Suardi
Ibu : Misri S.Pd
Alamat : Alur Rejo, Securai Selatan, Kabupaten Langkat

Pendidikan Formal

1. 2006-2007 : TK Sirajuddin Pasar Lebar
2. 2007 - 2013 : SD Negeri 050758 Securai
3. 2013 - 2016 : SMP Negeri 2 Babalan
4. 2016 - 2019 : SMK Swasta Seri Langkat Tanjung Pura
5. 2019 – 2023 : Strata-1 Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU

Demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Agustus 2023



Sri Agustina